

## IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID KITAB TUHFATUL ATHFAL DI RUMAH PERADABAN QURANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG

E-ISSN 2721-2521

<https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/3305>

DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3305>

**Anike Putri Nesia**

anikeputrinesia20@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Lampung

**Anggi Septia Nugroho**

septianugroho90@email.com

Universitas Muhammadiyah Lampung

**Khoironi**

Khoirani3@email.com

Universitas Muhammadiyah Lampung

**Abstract (In English).** *The Qur'an is the word of God delivered to the Prophet Muhammad in Arabic by the angel Gabriel. It begins with surah Al-Fatihah and ends with surah An-Nas, which contains important teachings about Islam. Reading the Qur'an requires a special method because there are several things that must be considered, namely Makhorijul Letters, short length in reading, and fluency in reading are the three main points in reading the Qur'an. Therefore, this research aims to find out the implementation of the talaqi method in learning tajweed in the book of Tuhfatul Athfal at the Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. The research used a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation and data analysis techniques are done by reducing data, displaying data, and conclusions. Based on the results of this study, the implementation of the talaqi method in learning tajweed kitab tuhfatul athfal at Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. With the results of the study there are three steps in learning. 1) Opening includes conditioning students, greetings and prayers, motivation, and apperception, 2) Core activities include theoretical briefing, demonstration for students, students listening, 3) Closing includes checking santri understanding, summarising the material, and closing with greetings and prayers.*

**Keywords:** *Implementation of Talaqi Method, Tajwid, Tuhfatul Athfal*

**Abstract (In Bahasa).** *Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab oleh malaikat Jibril. Ini dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, yang mengandung ajaran-ajaran penting tentang agama Islam. Membaca Al-Qur'an membutuhkan metode khusus karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni Makhorijul Huruf, Panjang pendek dalam membaca, dan kelancaran dalam membaca adalah tiga poin utama dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk*



Tahdzib Al-AkhlAQ: Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

mengetahui implementasi metode talaqi dalam pembelajaran tajwid kitab *Tuhfatul Athfal* di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, Implementasi metode talaqi dalam pembelajaran tajwid kitab *tuhfatul athfal* di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. Dengan hasil penelitian terdapat tiga langkah dalam pembelajaran. 1) Pembukaan meliputi pengondisian santri, salam dan doa, motivasi dan Apersepsi, 2) Kegiatan inti meliputi pembekalan teori, percontohan untuk santri, santri menyimak, 3) Penutup meliputi mengecek pemahaman santri, menyimpulkan materi, dan menutup dengan salam dan doa.

**Kata Kunci:** Implementasi Metode Talaqi, Ilmu Tajwid, Kitab *Tuhfatul Athfal*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang di sampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam Bahasa Arab. Diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran utama Agama Islam. Rasulullah SAW menganjurkan kita senantiasa mengkaji Al-Qur'an sebagai salah satu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan secara mutawatir serta membacanya juga termasuk ibadah<sup>1</sup>.

Agar bisa memahami Al-Qur'an dan menghayatinya, maka ketika membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan Makhorijul Huruf, Panjang pendek dalam membaca, dan kelancaran dalam membaca. Ketiga komponen tersebut terdapat dalam Ilmu Tajwid. Secara bahasa, tajwid berasal dari kata, *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang berarti "membaguskan". Kata *tajwid* memiliki makna yang sama dengan istilah yang sudah populer di Indonesia, yakni "tahsin". Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf-huruf hijaiyyah agar tepat keluar dari makhrajnya dan sempurna sifat-sifatnya, baik ketika huruf tersebut sendirian maupun ketika berada dalam sebuah kata atau kalimat<sup>2</sup>.

Sebagaimana kasus yang terjadi di SMPN 1 Lembah Melintang, banyak siswa ketika membaca Al-Qur'an mengalami kesulitan, diantaranya adalah kesulitan dalam pengucapan huruf atau makhorijul huruf. Juga pemahaman siswa terhadap panjang pendek dan sebagainya yang masih kurang. Ini ditemukan pada peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Problematika serupa juga ditemukan pada santri-santri Rumah Peradaban Qur'ani Hafalan santri lancar namun saat diminta menunjukkan hukum bacaan santri tidak tepat dalam menjawab. Sebagaimana ketika santri disodorkan surah yang ayatnya panjang dari pertengahan Al-Qur'an seperti surah An-Nur mereka masih kesulitan membacanya. Contoh kasus lain yakni masih dijumpai santri

---

<sup>1</sup> Shavira, Aulia. 2018. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dan Kedisiplinan Santri Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasa." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13(April):15–38

<sup>2</sup> Fadli, M. Laili. 2019. *Syarah Tuhfatul Athfal*. Cetakan I. diedit oleh A. Q. Annainawa. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.

<sup>3</sup> Kartika, Mila. 2022. "Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6:1–8.

yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun belum menerapkan ilmu tajwid dengan sempurna.

Materi ilmu tajwid yang di ajarkan di Rumah Peradaban Qurani merupakan pembelajaran lanjutan ketika santri masih TPA/TPQ dahulu, memiliki tujuan untuk dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri Rumah Peradaban Qurani. Oleh karena itu, Salah satu upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an Santri Rumah Peradaban Qurani yakni dengan pembelajaran buku *Syarah Tuhfatul Athfal*.

Buku Syarah Tuhfatul Athfal merupakan sebuah buku tentang ilmu tajwid secara nadzom (syair) yang berisikan kaidah-kaidah dasar tajwid yang dirangkai dengan sangat indah menggunakan bahasa arab menjadi bait-bait yang mudah dihafal dan dipahami oleh anak-anak yang ingin mengetahui kaidah dasar ilmu tajwid, oleh karena itu buku ini dinamakan Tuhfatul Athfal.

Nama kitab ini diberikan langsung dari guru Syekh Sulaiman Al-Jamzuri yang bernama Sayyidi Wa Ustadzi Syekh Nuruddin 'Ali bin Umar bin Ahmad bin Umar bin Naji Al-Mayhiyyi masyhur disebut dengan Syekh Al-Mayhiyyi. Nama Tuhfatul Athfal memiliki arti "Pembuka Untuk Anak-anak". Isi dari Syarah Tuhfatul Athfal memiliki 62 bait nadzom yang dikarang oleh Syekh Sulaiman Al-Jamzuri. Pada awal muqoddimah kitab ini dimulai dengan membaca "Bismillah, Alhamdulillah, Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW" dengan harapan kitab Tuhfatul Athfal ini dapat bermanfaat bagi para santri yang sedang mencari ridho Allah SWT sehingga mendapatkan balasan atau ganjaran berupa pahala. Buku Syarah Tuhfatul Athfal berisi tentang hukum bacaan Al-Qur'an yang terdiri dari hukum nun sukun dan tanwin, hukum nun dan mim bertasydid, hukum mim sukun, hukum Al-Ta'rif dan Lam Fi'il, hukum Idghom Fii Ghairiha, dan Hukum serta macam-macam dari Mad<sup>4</sup>.

Dalam mempelajari tuhfatul athfal perlu memperhatikan unsur-unsur yang harus menjadi tolak ukur keberhasilannya yaitu: a) Sempurnakan vocal, b) Bacalah dengan dialek bahasa arab, c) Sempurnakanlah makharijul huruf dan sifat-sifatnya, d) Sempurnakanlah pengucapan harakat, e) Perhatikan tebal tipis huruf, f) Jangan merubah huruf atau harakat, g) Hindari takalluf, h) Hindari ta'asuh.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu<sup>6</sup>.

Keberhasilan suatu program pendidikan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh dua hal penting yaitu kualitas ilmu dan kemampuan pendidik. Kualitas ilmu dan kemampuan pendidik yang baik tanpa di dukung oleh metode pembelajaran yang sesuai hasilnya kurang optimal. begitu pun dengan metode yang tepat tanpa ditunjang oleh kualitas ilmu dan kemampuan pendidik yang baik jangan berharap hasilnya akan optimal dan berkualitas<sup>7</sup>.

Metode pembelajaran adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Sedangkan Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa,

---

<sup>4</sup> Qur, Membaca Al-, dan A. N. Santri. n.d. "M a s l i q." 3(September 2023):1018–29.

<sup>5</sup> Syaikh khanova maulana. Lc al-hafizh. 2016. No title. 1 ed. Bandung: indonesian al-qur'an center.

<sup>6</sup> Latifah, Nurul, Muhammad Sholihin, dan Anggi Septia Nugroho. 2021. "Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Bani Lathif Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa)." *Ta'lim* 3(01):58–67. doi: 10.36269/tlm.v3i01.378.

<sup>7</sup> Wijaya, Andiko. 2022. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BUKU SYARAH AL- SANTRI RUMAH PERADABAN QURANI . RAJABASA , KOTA BANDAR LAMPUNG."

baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”<sup>8</sup>.

Penerapan proses pembelajaran buku Syarah Tuhfatul Athfal di Rumah Peradaban Qurani menggunakan metode Talaqqi. Istilah talaqqi secara bahasa ialah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Talaqqa-Yatalaqqaa* yang memiliki arti mempertemukan. Yang bermaksud dalam mempertemukan dilihat dari cara pengajarannya yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan muridnya. Dimana dalam metode ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran<sup>9</sup>.

Menurut peneliti, buku Syarah Tuhfatul Athfal ini cocok sekali bila diajarkan pada santri Rumah Peradaban Qurani dengan metode Talaqqi yang dimana santrinya didominasi oleh para Mahasiswa yang tentunya mudah mengerti dengan pembelajaran kitab ini, sehingga lebih mampu meningkatkan pemahaman, memperbaiki, dan menyempurnakan bacaan Al-Qur’an yang belum baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kualitatif adalah sebuah tindakan berdasarkan mutu. Sedangkan, penelitian menurut Kemendikbud menekankan pada sisi kualitas entitas. Secara umum, penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.<sup>10</sup>

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti akan melakukan observasi terhadap pengimplementasian metode talaqi dalam pembelajaran ilmu tajwid kitab syarah Tuhfatul Athfal di Rumah Peradaban Qur’ani Rajabasa Bandar Lampung.

Kemudian sumber data yang akan peneliti wawancarai adalah Ustadz pengajar, Santri RPQ, dan Musyifah. Data yang akan peneliti cari dalam wawancara terkait dengan Implementasi metode pembelajaran yang Ustadz gunakan dalam menjelaskan Syarah Tuhfatul Athfal. Serta data dokumentasi yang peneliti kumpulkan terkait dengan Implementasi metode Talaqi dalam pembelajaran itu.

Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif atau dengan kata lain peneliti ingin mengkaji dan menjabarkan secara mendalam permasalahan yang ada. Sehingga, tidak melibatkan angka maupun statistik. Setelah selesai melaksanakan penelitian, peneliti melakukan analisis data dengan cara, (1) reduksi data yakni menyeleksi data sesuai dengan kebutuhan peneliti; (2) penyajian data yakni tahap mengemas data agar lebih mudah dipahami; (3) penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir untuk mengambil kesimpulan agar dapat melihat hasil penelitian yang sudah dilakukan.

---

<sup>8</sup> Yusuf Aditya, Dedy. 2016. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(2):165–74. doi: 10.30998/sap.v1i2.1023.

<sup>9</sup> Achmad, Zheihan Aisyah, Ajat Rukajat, dan Undang Ruslan Wahyudin. 2022. “Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Al-Qur’an Tpq Darussalam.” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5(1):282–301.

<sup>10</sup> Moleong, L, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2010.

## PEMBAHASAN

### A. Metode Talaqqi

Secara bahasa, kata "metode" berarti "cara", sedangkan kata "metode" biasanya berarti "cara ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis."<sup>11</sup>

Metode adalah alat yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Jika guru tidak menguasai metode pembelajaran secara tepat, mereka tidak dapat mengajar dengan baik. Seperti yang dikatakan Fathurrahman, Metode berasal dari kata "cara" dan biasanya didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Kata "*talaqqa*" berasal dari *fiil laqiya-yalqa-liqaan*, yang berarti bertemu, berhadapan, bertatap, mengambil, dan menerima.<sup>13</sup> Kata "pertemuan langsung" mengacu pada pengalaman belajar langsung antara guru dan siswa.<sup>14</sup> Rasulullah SAW pertama kali diajarkan metode talaqqi oleh malaikat Jibril AS saat dia memberi wahyu kepadanya di gua Hira. Metode ini mengajarkan Al Qur'an dengan mengajarkan secara langsung kepada murid atau anak didik. Ini menunjukkan bahwa pengajaran Al Qur'an telah tersebar dari generasi ke generasi dari pendidik yang mengajarkan secara langsung. Ini akan menyambung silsilah guru sehingga sampai kepada Rasulullah SAW.<sup>15</sup>

### B. Buku Syarah Tuhfatul Athfal

#### 1. Penulis Buku Syarah Tuhfatul Athfal

Buku Syarah Tuhfatul Athfal adalah terjemahan dari kitab Tuhfatul Athfal yang ditulis oleh Imam Jamzury yang memiliki nama lengkap yaikh Sulaiman Bin Hasan bin Muhammad Azamjuriy. yang dinisbatkan pada salah satu kampung di Mesir yang disebut Jamzur, dekat daerah Thanthaa. Beliau lahir pada bulan Rabiul Awal tahun 1160-an dan meninggal sekitar tahun 1208 H. bertepatan dengan tahun 1429 M.

#### 2. Sistematika Penulisan Buku Syarah Tuhfatul Athfal

Adapun sistematika penulisan dalam Buku Syarah Tuhfatul Athfal, adalah sebagai berikut: muqaddimah, bab nun sukun dan tanwin, bab ghunnah, bab mim sukun, bab lam alif dan lam fiil, bab hubungan antara dua huruf yang bersebelahan, bab mad qashr, bab hukum-hukum mad, bab pembagian mad lazim, dan Penutup.

#### 3. Keistimewaan Buku Syarah Tuhfatul Athfal

Buku ini adalah terjemahan dari Kitab Tuhfatul Athfal, matan yang ditulis Imam Jamzury memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan

---

<sup>11</sup> Adri Efferi, Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits Mts-MA, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2009), 37.

<sup>12</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 15

<sup>13</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, Kamus Kontemporer ArabIndonesia, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2009, 566.

<sup>14</sup> Indah Nur Amaliah, dkk., Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi), Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, 2018, 230.

<sup>15</sup> Ahsin W Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al Qur'an, Jakarta: Amzah, 2008, 288.

dengan kitab- kitab ilmu tajwid lainnya yang umum dipelajari oleh sebagian penuntut ilmu. Selain di dalam kitab ini pembahasan mengenai pembelajaran ilmu tajwid sangat lengkap, di dalam kitab ini juga terdapat satu keistimewaan yang menjadi ciri khusus di dalam kitab ini, yaitu adanya nazam (syair).

### **C. Rumah Peradaban Quran Identitas Asrama RPQ**

Kegiatan Asrama RPQ antara lain:

1. Program ini meliputi dua jenis kegiatan utama dan 2 kegiatan penunjang
2. Kegiatan utama yang dimaksud adalah:
  - a. Kegiatan tilawah dan tahsin yang mencakup beberapa kegiatan:
    - 1) Kegiatan tahsin jama' l (massal) harian, diberlakukan untuk semua peserta dalam rangka menjaga kualitas bacaan
    - 2) Kegiatan tahsin fardi diberikan kepada peserta yang memiliki kualitas tilawah/bacaan dibawah rata-rata
    - 3) Kegiatan tilawah dan tahsin yang dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan mengundang syaikh/syaikhah dari arab
    - 4) Kegiatan tilawah dan tahsin mingguan yang dilaksanakan pada setiap sabtu malam ahad dipandu oleh Pembina dan mentor
  - b. Kegiatan tahfiz mencakup beberapa kegiatan:
    - 1) Kegiatan rutin harian meliputi; setoran hafalan menambah hafaklan baru, mengulang hafalan murojaah persiapan setoran dan tilawah mandiri
    - 2) Kegiatan rutin bulanan yaitu; tasmi' hafalan target bulanan setiap akhir bulan.
    - 3) Kegiatan tilawah dan tahsin yang dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan mengundang syaikh/syaikhah dari arab
    - 4) Kegiatan tilawah dan tahsin mingguan yang dilaksanakan pada setiap sabtu malam ahad dipandu oleh Pembina dan mentor
    - 5) Kegiatan rutin tahunan Tarhib Ramadhan
3. Kegiatan penunjang dimaksud adalah
  - a. Pemahaman kaidah bahasa Arab dalam Al-Qur'an sebagai penunjang dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Kegiatan khataman Al-Qur'an, dilakukan 2 kali dalam satu semester.
  - c. Kajian adab penuntut ilmu dan metode mudah menghafal dan menjaga Al-Qur'an.
  - d. Rihlah (tadabbur alam).

### **D. Penyajian Fakta dan Data Penelitian**

Pembelajaran ilmu tajwid adalah suatu proses belajar ilmu tajwid yang disampaikan ke santri, dengan tujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan buku syarah Tuhfatul Athfal menggunakan metode talaqqi dalam penyampaian cara pembelajaran ilmu tajwid.

Agar terampil dalam membaca Al-Qur'an haruslah mempelajari ilmu tajwid dengan demikian bagi kaum muslim yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslim. Dari hasil temuan data di lapangan, maka terdapat hubungan antara pembelajaran ilmu

tajwid dengan implementasi pembelajaran metode talaqqi kitab Tuhfatul Athfal ini dalam membaca Al-Qur'an santri Rumah Peradaban Qurani. Dimana santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi ada beberapa indikator bacaan santri yang masih belum baik di bagian tebal tipis huruf, takalluf, makharijul huruf dan sifat-sifat hurufnya.

Dari hasil temuan data di lapangan, maka terdapat hubungan antara pembelajaran ilmu tajwid dengan implementasi pembelajaran metode talaqqi kitab Tuhfatul Athfal ini dalam membaca Al-Qur'an santri Rumah Peradaban Qurani. Dimana santri bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi ada beberapa indikator bacaan santri yang masih belum baik di bagian tebal tipis huruf, takalluf, makharijul huruf dan sifat-sifat hurufnya.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa pembelajaran ilmu tajwid menggunakan buku syarah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah efektif dalam membaca Al-Qur'an bagi santri. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan Lancar*

Dari hasil yang ada santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi masih kurang baik untuk menunaikan sifat huruf, makharijul huruf, takalluf, dan huruf yang terkadang belum baik dalam membacanya. Penulis dapat menyimpulkan demikian karena santri dapat menjawab "Ya" saat ditanyakan apakah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata, meskipun ada beberapa kesalahan dalam pembacaannya.

b. *Santri lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an*

Setelah pembelajaran tahsin dengan kitab Syarah Tuhfatul Athfal santri mengetahui dan memahami pembelajaran dengan metode talaqqi. Karena pembelajaran langsung di praktekan oleh Ustadz Pengajar. Maka, santri dapat lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.

c. *Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid)*

Dari hasil wawancara dengan santri, mengenai bacaan Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid ini masih ada beberapa indikator bacaan Al-Quran santri yang belum baik di dalamnya tentang indikator keberhasilan membaca Al-Qur'an ada 8 yakni, bacalah dengan dialek bahasa Arab sempurna vocal, , sempurnakan makharijul huruf dan sifat-sifatnya, sempurna dalam mengucapkan harakat, tebal dan tipis huruf, tidak merubah sifat huruf atau harakat, menghindari takalluf dan ta'asuh.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Implementasi Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Tajwid Kitab Tuhfatul Athfal Di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian metode talaqi dalam pembelajaran tajwid kitab Tuhfatul Athfal di Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. Santri lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga tercapainya tujuan

pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika proses belajar mengajar sebagai berikut sebagaimana wawancara Ustadz pengajar: <sup>16</sup>

*“Untuk pembelajaran ilmu tajwid buku syarah Tuhfatul Athfal dalam membaca Al-Qur’an santri RPQ, kami selaku pengajar melakukan langkah-langkah strategis, melalui kegiatan belajar mengajar menggunakan metode Talaqqi, mengevaluasi saat santri setoran mengevaluasi secara lisan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an”*

*“Saya selaku pengajar ilmu tajwid atau tahsin berusaha mengondisikan santri baik sebelum memulai pembelajaran dengan melihat shaf yang sudah rapih maka saya akan memulai berdoa, lalu membuka dengan salam. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajara agar santri lebih faham maksud dan tujuan pembelajaran. Lalu, hal yang saya lakukan adalah mengulas kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya agar tidak terlupa pembelajaran yang telah lalu. Biasanya setelah murojaah bagian yang telah lalu akan terlihat ada santri yang kurang semangat, atau tidak bergairah mengikuti tahsin. Maka, setelah murojaah yang telah lalu saya berikan Motivasi terlebih dahulu sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran agar lebih semangat, paham dan mudah hafal bait-bait matan Tuhfatul Athfal”.*<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka akan penulis jelaskan lebih lanjut berdasarkan wawancara lanjutan, dan observasi dilapangan, bahwa pembelajaran ilmu tajwid bukuTuhfatul Athfal dengan menggunakan metode Talaqqi dalam membaca Al-Qur’an Santri Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Kota Bandar Lampung, sebagai berikut:

## 1. Pembukaan

### a. Pengkondisian Santri Dan Santriwati

Pada tahap ini ustadz mengkondisikan santri dengan membuat shaf khusus laki laki di bagian depan dan shaf perempuan dibagian belakang sebelum memulai pembelajaran.

*“Sebelum memulai pembelajaran biasanya kami sudah duduk, berbaris dua shaf yang ikhwan didepan dan yang perempuan di belakang, dipisahkan begitu karna laki-laki dan perempuan non-mahram tetap mendapatkan pembelajaran yang sama”*

### b. Salam dan Doa

Setelah Santri terkondisikan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاجْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

*“Wahai Tuhanku, lapangkanlah bagiku dadaku, dan mudahkanlah bagiku urusanku, dan lancarkanlah lidahku supaya mereka faham ucapanku”.*

---

10 Wawancara dengan Ustadz Hasan Basri, tanggal 22 November 2023 di Kantor Yayasan Peradaban Qurani Bandar Lampung

17 Wawancara dengan Ustadz Hasan Basri, tanggal 22 November 2023 di Kantor Yayasan Peradaban Qurani Bandar Lampung

- c. *Penyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran*  
Disini ustadz menyampaikan tujuan bab Tuhfatul Athfal yang sedang di bahas serta manfaatnya dalam pembelajaran Tajwid.
- d. *Apersepsi*  
Ustadz melakukan Apersepsi dengan mengulas pembelajaran Tuhfatul Athfal yang telah lalu. Fungsi dari apersepsi sendiri agar santri tetap mengingat pembelajaran yang telah berlalu sehingga ilmu yang telah dipelajari tetap dapat di amalkan
- e. *Motivasi*  
Ustadz memotivasi Santri atau memberikan Landasan dalil/ hadist kepada santri agar tetap semangat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.” (H.R Bukhari)

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ustadz begitu runut memberikan pembelajaran. Sehingga santri dapat mengetahui dengan jelas materi pembelajaran yang sedang di sampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengajar ilmu tajwid atau tahsin, dimana beliau menyatakan bahwa:

*“Saya selaku pengajar ilmu tajwid atau tahsin berusaha dengan semaksimal mungkin agar santri baik dalam membaca Al-Qur'an, hal yang saya lakukan adalah mengajar melalui pembelajaran tahsin kitab Tuhfatul Athfal agar dapat memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dimulai mengenalkan teori contohnya pada hukum Nun dan Mim Tasydid serta menjelaskan teori bahwa nun dan mim bertasydid berada pada suara diujung rongga hidung,selanjutnya saya berikan contoh pada setiap hurufnya.Disini santri akan menyimak pemberian materi dan praktek yang saya berikan.Biasanya santriakan langsung mencatat teori guna lebih mudah diingat.Pada kegiatan inti pembelajaran ini santri akan saya pandu untuk mengulang bait yang telah dicontohkan.”<sup>18</sup>*

### a. *Pembekalan Teori*

Ustadz membekali santri dengan pengetahuan teori Bab tuhfatu Athfal yang sedang di bahas. Sehingga santri dapat lebih memahami apa yang sedang dipelajari. Contohnya pada materi Nun dan Mim Tasydid. Diawal dijelaskan bahwa hukum Nun dan Min Tasydid adalah Ghunnah secara bahasa yakni “Suara yang keluar dari ujung rongga hidung” adapun secara istilah tajwid yakni “Suara yang indah nan teratur pada huruf Nun, termasuk tanwin, dan mim (dalam segala kondisi bacaan).

### b. *Pemberian Contoh Materi*

Ustadz mencontohkan cara membaca Syarah Tuhfatul Athfal kepada santri pada saat percontohan ini santri dapat melihat dan mendengar secara langsung bagaimana ustadz mengucapkan pembacaan Syarah Tuhfatul Athfal. Contohnya:

وَعَنْ مِيمًا ثُمَّ نُونًا شَدِيدًا ﴿٦٠﴾ وَسَمَّ كَلًّا حَرْفَ غَنَّةٍ بِدَا

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasan Basri, tanggal 22 November 2023 di Kantor Yayasan Peradaban Qurani Bandar Lampung

*“Dengungkanlah mim dan nun yang bertasydid. Dan namakanlah kedua huruf tersebut dengan huruf ghunnah dan tampakkanlah”.*

c. *Santri Menyimak*

Santri menyimak ustadz pada saat penjelasan berlangsung. Namun, ada juga santri yang sembari mencatat pembelajaran, sehingga sewaktu-waktu santri lupa, ia akan membuka kembali catatan tersebut.

d. *Pengulangan Bait*

Pengulangan bait berarti mengulang kembali Syarah Tuhfatul Athfal yang sudah di contohkan oleh Ustadz. Kemudian Ustadz meminta semua santri untuk membaca seperti yang dibacakan sebelumnya.

### 3. Penutup

Dalam pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal melalui metode talaqqi ini terdapat bagian penugasan atau latihan, bertujuan agar Ustadz mengetahui kemampuan santri. Setelah melihat sejauh mana pemahaman praktek, ustadz menanyakan materi dari pembelajarannya, dan melakukan serangkaian langkah penutup pembelajaran sebagaimana hasil wawancara Santri RPQ.

Disamping santri dapat lebih mempercepat lancar dalam memahami ilmu tajwid Tuhfatul Athfal ini memudahkan santri dalam pembelajaran dengan membaca dan mengulang-ngulang bait diharapkan santri bisa lebih cepat dalam memahami pertanyaan ustadz saat evaluasi. Serta mendapatkan ilmu pengetahuan tajwid lebih banyak dalam membaca Al-Qur'an. Setelah dilakukannya penugasan dan pengecekan pemahaman santri. Maka, Ustadz memberikan closing statment dan menutup dengan salam serta doa kafaratul majlis.<sup>19</sup>

a. *Penugasan*

Ustadz biasanya meminta santri agar mencari hukum bacaan dalam Al-Quran berkaitan dengan Bab yang dibahas, Contohnya pada Bab Mim Sakinah. Santri mencari ayat Al-Qur'an yang sesuai juga membaca bait Syarah dari hukum bacaan tersebut. Setelah di cari santri membacakan apa yang sudah di dapat dari ayat Al-Qur'an berurutan secara klasikal.

b. *Pengecekan pemahaman*

Ustadz menanyakan kepada santri apakah ada materi yang belum dipahami dan ingin di tanyakan. Dengan tujuan agar semua santri betul-betul mengerti pembelajaran apa yang sudah di pelajari.

c. *Kesimpulan*

Ustadz menarik kesimpulan dari materi yang sudah di jelaskan dengan cara mengulas secara cepat materi apa yang sudah di berikan kepada Santri.

d. *Penutupan*

Ustadz menutup pembelajaran dengan salam “Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh” dan membaca doa Kaffaratul Majlis:

*سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ*

Artinya: "Maha Suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertobat kepada-Mu."

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Ramadhan, santri ikhwan di Asrama Rumah Peradaban Qurani pada tanggal 22 November 2023

e. *Evaluasi Lanjutan*

Ustadz memberikan evaluasi lanjutan, dengan cara menjadwalkan setoran Syarah Tuhfatul Athfal setiap hari jumat, yang mana hari tersebut saat nya libur hafalan Al-Qur'an jadi santri terfokus menuntaskan setoran syarah mereka. Santri yang sudah setoran Syarah Tuhfatul Athfal ditandai dengan buku mutabaah yang sudah ditulis dan di tanda tangani oleh Musyrifah.

*“Saya selaku pengajar ilmu tajwid buku syarah al-muqaddimah al-jazariyyah berusaha dengan semaksimal mungkin agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, hal yang saya lakukan adalah mengevaluasi secara lisan santri dalam membaca Al-Qur'an”<sup>11</sup>*

Evaluasi yang ustadz lakukan adalah untuk memberikan informasi sejauh apa santri dalam membaca Al-Qur'an dan membenahi cara membaca matan yang di hafalkan oleh santri Rumah Peradaban Qurani yang dapat dilihat melalui indikator pembelajaran Santri Rumah Peradaban Qurani Rajabasa Bandar Lampung. Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan dalam Penelitian ini dapat dilihat dari terlaksananya indikator dan tahapan pembelajaran melalui metode Talaqqi.

a) *Sempurna Vokal*

Yaitu dijelaskannya suara jangan tertahan ketika sedang membaca, karena jika membaca Al-Qur'an keluarnya suara itu ditahan maka tidak sempurna nya huruf yang dibaca, hasil wawancaa dengan Ustadz Hasan Basri mengenai sempurna vokal masih terdapat santri yang kurang sempurna vokalnya dikarenakan ketika membaca mulutnya tidak terbuka secara sempurna dan suaranya pun masih suka ditahan tidak dikeluarkan secara menyeluruh.<sup>20</sup>

b) *Bacalah dengan dialek bahasa Arab*

Karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab, jadi ketika membaca Al-Qur'an janganlah mengubah dialek bahasa Arab itu ke dalam dialek bahasa lainnya. Santri Nur Ifna Hanyati menuturkan santri RPQ menggunakan dialek bahasa Arab saat membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup>

c) *Sempurnakanlah makharijul huruf dan sifat-sifatnya*

Untuk pengucapan ketika membaca Al-Qur'an harap di perhatikan makharijul huruf dan sifat-sifatnya, karena jika salah dalam pengucapan huruf bisa jadi makna dari pada ayat Al-Qur'an yang dibaca itu bisa berubah. Santri RPQ melaksanakan perbaikan secara intens sehingga terus bisa menyempurkan pengucapan makhorijul hurufnya.<sup>22</sup>

d) *Sempurnakanlah pengucapan harakat*

Panjang pendeknya harakat harap diperhatikan jangan sampai ketika membaca Al- Qur'an yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Hasan di Asrama Rumah Peradaban Qurani pada tanggal 22 November 2023

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Nur Ifna Hayati di Asrama Rumah Peradaban Qurani pada tanggal 22 November 2023

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Halida Rahma di Asrama Rumah Peradaban Qurani pada tanggal 22 November 2023

panjang dan yang seharusnya dibaca panjang 2 harakat hanya dibaca panjang 1 harakat. Berdasarkan wawancara dengan santri Akhwat Nazida Zahra masih keliru dalam pengucapan harakat yang seharusnya 2 harakat hanya dibaca panjang 1 harakat atau malah sebaliknya yang hanya dibaca pendek 1 harakat di baca panjang menjadi 2 harakat<sup>23</sup>

e) *Perhatikan tebal tipis huruf*

Karena untuk tebal tipisnya huruf itu diperhatikan dengan teliti, contohnya seperti huruf *و* sukun yang di dahului huruf kasro maka hukumnya di baca tipis dan jika didahului huruf yang berharakat fatha/dhomah maka dibaca tebal. Disini santri Ikhwan Naufan Hanif menjelaskan bahwa dirinya masih terdapat kekeliruan dalam membaca tebal tipisnya huruf *و* dikarenakan sering tertukar<sup>24</sup>

f) *Jangan merubah huruf atau harakat.*

Bacalah huruf sesuai dengan hak dan hukumnya contohnya seperti huruf *ض* maka jangan dibaca dengan huruf *د*, dan jika dia hanya 1 harakat jangan dibaca panjang menjadi 2 harakat atau lebih, jadi lebih teliti dan berhati-hati ketika sedang membaca Al- Quran agar terhindar dari kesalahan merubah huruf atau harakat, untuk merubah harakat masih terdapat satri yang terkadang merubah harakat karena keliru atau salah dalam membaca dan untuk juga masih ada santri yang merubah huruf dikarenakan makhraj dan shifatul huruf tidak keluar dengan tempatnya yang tepat.<sup>25</sup>

g) *Hindari Takalluf*

Yaitu berlebihan dalam kadar pengucapan huruf, harakat dan hukum-hukum lainnya, jadi ketika membaca Al-Qur'an harus sesuai kaidah Al-Qur'an tidak mengubah harakat ataupun hukum-hukum lainnya, salah satu santri Andiko Wijaya menjelaskan bahwa dirinya terkadang masih keliru dalam membaca yang dimana untuk kadar pengucapan hurufnya masih berlebihan dalam hal panjang nya hokum bacaan huruf.<sup>26</sup>

h) *Hindari Ta'asuf*

Yaitu membuat inovasi cara-cara baru dalam bacaan Al-Quran yang menyelisihi periwayatan para ulama, mengenai ta'asuf santri tetap membaca Al-Qur'an menggunakan periwayatan para ulama dan tidak membuat inovasi dalam cara-cara baru ketika membaca Al-Qur'an. Santri ikhwan Ahmad Al Jabar mengatakan bahwa mengenai ta'asuf yaitu membuat inovasi dalam hal membaca Al-Qur'an di santri RPQ ini tidak ada, dirinya menjelaskan bahwa santri RPQ dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang diriwayatkan para ulama.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti mengenai pembelajaran ilmu tajwid buku syarah Tuhfatul Athfal dalam membaca Al-Qur'an santri Rumah

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Nazida Zahra di Asrama Rumah Peradaban Qurani pada tanggal 22 November 2023

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Naufan Hanif di Asrama Rumah Peradaban Qurani pada tanggal 22 November 2023

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Anisa di Asrama Rumah Peradaban Qurani pada tanggal 22 November 2023

<sup>26</sup> Hasil wawancara Andiko Wijaya di Asrama Rumah Peradaban Qurani pada tanggal 22 November 2023

<sup>27</sup> Hasil wawancara Maulidia Putri di Asrama Rumah Peradaban Qurani pada tanggal 22 November 2023

Peradaban Qurani Rajabasa Kota Bandar Lampung bahwa pembelajaran ilmu tajwid buku syarah Tuhfatul Athfal dengan metode talaqqi tersebut ternyata dapat memberikan kemudahan dalam membaca Al- Qur'an dan berdampak baik dalam hafalan Al-Qur'an mereka sehingga para santri pun selain bisa baik dalam membaca Al-Qur'an, mereka juga dapat mengetahui hukum bacaan dalam Al-Qur'an ketika mereka sedang membacanya dengan waktu yang bersamaan yakni membaca dan mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode talaqi dalam pembelajaran ilmu tajwid buku syarah Tuhfatul Athfal santri Rumah Peradaban Qurani adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan meliputi pengondisian santri, salam dan doa, motivasi dan Apersepsi,
- 2) Kegiatan inti meliputi pembekalan teori, percontohan untuk santri, santri menyimak,
- 3) Penutup meliputi mengecek pemahaman santri, menyimpulkan materi, dan menutup dengan salam dan doa. Serta beberapa hal yang harus di perhatikan dalam mempelajari ilmu tajwid adalah meempurnakan vocal dalam membaca, membacalah dengan dialek bahasa arab, kemudian menyempurnakan makharijul huruf serta sifat-sifatnya, memperhatikan pengucapan harakat, memahami kadar tebal tipis huruf dan Jangan sampai merubah huruf serta harakat yang ada. Juga menghindari takalluf dan ta'asuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zheihan Aisyah, Ajat Rukajat, dan Undang Ruslan Wahyudin. (2022). "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5(1):282–301.
- Ahmadi, Iif Khoiru. (2011). Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2008). Kamus Ilmu Al Qur'an. (Jakarta: Amzah).
- Ali, Atabik, & Muhdlor, Ahmad. (2009). Zudi Kamus Kontemporer ArabIndonesia. (Yogyakarta: Multi Karya Grafika).
- Amaliah, Indah Nur, dkk., (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, h: 230.
- Efferi, Adri. (2009). *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits Mts-MA*. (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus)
- Fadli, M. Laili. (2019). *Syarah Tuhfatul Athfal*. Cetakan I. diedit oleh A. Q. Annainawa. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.
- Kartika, Mila. (2022). "Problematisa Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6:1–8.
- Latifah, Nurul, Muhammad Sholihin, dan Anggi Septia Nugroho. (2021). "Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Bani Lathif Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa)." *Ta'lim* 3(01):58–67. doi: 10.36269/tlm.v3i01.378.
- Moleong, L, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian*

*Kualitatif.*

- Observasi. (2023). *Observasi proses belajar mengajar siswa kelas 6A di MIN 1 Pesawaran.*
- Qur, Membaca Al-, dan A. N. Santri. n.d. "M a s l i q." 3 (September 2023): 1018–29.
- Shavira, Aulia. (2018). "Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah Dan Kedisiplinan Santri Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasa." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 13(April):15–38.
- Syaikh Khanova Maulana. *Ic Al-Hafizh*. 2016. *No Title*. 1 ed. Bandung: Indonesian Al-Qur'an Center.
- Wijaya, Andiko. (2022). "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BUKU SYARAH AL- SANTRI RUMAH PERADABAN QURANI . RAJABASA , KOTA BANDAR LAMPUNG."
- Yusuf Aditya, Dedy. (2016). "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(2):165–74. doi: 10.30998/sap.v1i2.1023.